

PERKEMBANGAN DAN DAMPAK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI UMKM SEMARANG

Rahmawati Ulfah¹, Nur Fitri Dewi², Udriyah³

^{1,2}Akuntansi, ³Manajemen, Universitas Global Jakarta

rahmawatiulfah99@gmail.com¹, nurfitri@gmail.com², udriyah@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received : 1 September 2024

Revised : 25 September 2024

Accepted : 30 Oktober 2024

Keywords:

Financial Technology;
Perilaku Manajemen
Keuangan;
UMKM

Abstract

This study examines the development of fintech and its impact on financial management behavior in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Semarang. Fintech, encompassing technologies such as digital payments, peer-to-peer (P2P) lending, financial management, crowdfunding, and digital insurance, has provided more inclusive and efficient access to financial services for MSMEs. Findings from various literatures indicate that fintech can enhance the operational efficiency of MSMEs through more accurate transaction recording, better financial planning, and more effective cash flow management. In Semarang, MSMEs have begun adopting fintech, although challenges such as limited digital infrastructure and low technological literacy still affect its effectiveness. This review also highlights the importance of policies that support fintech development and digital literacy education for MSMEs. This study contributes to the existing literature by integrating findings on the impact of fintech on MSMEs and identifying research gaps that require further exploration, such as the influence of local factors on technology adoption and risk mitigation strategies that can be applied. Future research recommendations include a deeper exploration of how fintech can be optimized to support the growth and resilience of MSMEs, particularly in local contexts like Semarang.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji perkembangan fintech dan dampaknya terhadap perilaku manajemen keuangan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Semarang. Fintech, yang mencakup teknologi pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), manajemen keuangan, crowdfunding, dan asuransi digital, telah memberikan akses yang lebih inklusif dan efisien terhadap layanan keuangan bagi UMKM. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat, perencanaan keuangan yang lebih baik, dan pengelolaan arus kas yang lebih efektif. Di Semarang, UMKM telah mulai mengadopsi fintech, meskipun tantangan seperti infrastruktur digital yang terbatas dan literasi teknologi yang rendah masih mempengaruhi efektivitasnya. Tinjauan ini juga menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan fintech serta edukasi literasi digital bagi UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan mengintegrasikan temuan mengenai dampak fintech pada UMKM dan mengidentifikasi celah penelitian yang memerlukan penelusuran lebih lanjut, seperti pengaruh faktor lokal terhadap adopsi teknologi ini dan strategi mitigasi risiko yang dapat diterapkan. Saran penelitian masa depan mencakup eksplorasi lebih dalam tentang bagaimana fintech dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan dan ketahanan UMKM, terutama di konteks lokal seperti Semarang.

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Tambunan, 2019). Di Kota Semarang, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian lokal, dengan kontribusi yang signifikan dalam menggerakkan roda ekonomi melalui sektor perdagangan, industri kreatif, dan jasa (Suharno & Damayanti, 2020). Keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Semarang menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Financial Technology, atau yang lebih dikenal dengan fintech, merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan akses dan penggunaan layanan keuangan. Fintech telah berkembang pesat secara global, terutama dalam dekade terakhir, dengan berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, dan manajemen investasi yang semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Arner, Barberis, & Buckley, 2015). Di Indonesia, adopsi fintech juga tumbuh dengan cepat, didorong oleh penetrasi internet yang luas dan meningkatnya literasi digital di kalangan masyarakat (Gunadi, 2020).

Bagi UMKM, fintech membawa relevansi yang sangat penting dalam manajemen keuangan. Fintech memberikan solusi yang dapat membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan keuangan, seperti akses terhadap pembiayaan, pengelolaan arus kas, dan kemudahan transaksi. Dengan layanan fintech, UMKM dapat melakukan transaksi dengan lebih efisien, mendapatkan akses pinjaman dengan proses yang lebih cepat dan mudah, serta mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih terstruktur (Gomber, Koch, & Siering, 2017). Mengingat peran strategis UMKM dalam perekonomian serta potensi besar yang ditawarkan oleh fintech, sangat penting untuk meneliti bagaimana fintech dapat memengaruhi dan meningkatkan manajemen keuangan di sektor UMKM, khususnya di Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi keuangan ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan pada akhirnya mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Nuryakin & Ardyana, 2018).

Perkembangan teknologi finansial atau financial technology (fintech) telah mengubah lanskap industri keuangan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan fintech menawarkan solusi keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan terjangkau bagi berbagai lapisan masyarakat, termasuk sektor yang selama ini sulit mengakses layanan keuangan tradisional, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, yang memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di sektor informal. Meskipun memiliki potensi yang besar, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, seperti pencatatan transaksi yang tidak sistematis, perencanaan keuangan yang lemah, dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. (World Bank, 2021).

Fintech hadir untuk mengatasi sebagian besar kendala yang dihadapi oleh UMKM, dengan menawarkan berbagai layanan keuangan berbasis digital, seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), crowdfunding, serta platform manajemen keuangan dan asuransi berbasis teknologi. Melalui penerapan fintech, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki sistem pencatatan keuangan, dan mempermudah akses terhadap pembiayaan. Dalam konteks ini, Semarang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menjadi lokasi yang menarik untuk meneliti bagaimana UMKM di daerah tersebut mengadopsi dan memanfaatkan fintech untuk memperbaiki perilaku manajemen keuangan mereka. (Yuliana et al., 2018).

Meskipun teknologi fintech menjanjikan berbagai keuntungan, adopsi fintech di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Di Semarang, meskipun fintech mulai diterima oleh beberapa pelaku UMKM, masalah seperti infrastruktur digital yang terbatas, rendahnya literasi teknologi, serta keterbatasan pengetahuan tentang manfaat fintech masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana perkembangan fintech dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM, serta faktor-faktor lokal yang memengaruhi adopsi teknologi ini.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perkembangan financial technology (fintech) dan dampaknya terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), masih terdapat beberapa gap yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks lokal seperti Semarang. Beberapa gap yang ditemukan dalam penelitian terdahulu antara lain:

a) Keterbatasan Konteks Geografis dan Sektor UMKM

Sebagian besar penelitian mengenai fintech dan UMKM di Indonesia umumnya berfokus pada wilayah metropolitan besar seperti Jakarta, Bandung, atau Surabaya, dengan sedikit perhatian diberikan pada kota-kota daerah seperti Semarang. Penelitian terdahulu cenderung mengabaikan perbedaan kondisi sosial-

ekonomi dan infrastruktur yang ada di kota-kota daerah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana fintech diterapkan oleh UMKM di Semarang, yang memiliki tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya.

b) Fokus pada Adopsi Teknologi tanpa Memperhatikan Dampak Terhadap Manajemen Keuangan

Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek adopsi teknologi atau penggunaan fintech oleh UMKM tanpa memberikan penekanan yang cukup pada dampak fintech terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi finansial tidak hanya diadopsi, tetapi juga bagaimana perubahan teknologi ini dapat mengubah perilaku manajerial, terutama dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pencatatan transaksi. Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam dampak langsung dari penggunaan fintech terhadap manajemen keuangan UMKM, terutama dari perspektif efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas pembiayaan.

c) Terbatasnya Penelitian tentang Tantangan Adopsi Fintech di UMKM

Meskipun banyak penelitian yang memaparkan keuntungan dan potensi fintech, penelitian yang membahas tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi ini masih terbatas. Faktor-faktor seperti literasi digital, aksesibilitas infrastruktur, kepercayaan terhadap keamanan teknologi, dan persepsi terhadap risiko sering kali diabaikan. Penelitian terdahulu cenderung lebih menekankan pada sisi positif dari fintech, namun belum banyak yang membahas hambatan-hambatan konkret yang dihadapi oleh UMKM dalam adopsi dan implementasi teknologi finansial ini di konteks lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menutup gap tersebut dengan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Semarang, serta memberikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut.

d) Kurangnya Penelitian yang Mengintegrasikan Berbagai Layanan Fintech

Penelitian-penelitian sebelumnya sering kali fokus pada satu jenis layanan fintech, seperti pembayaran digital atau pinjaman P2P, namun tidak banyak yang mengintegrasikan berbagai layanan fintech dalam satu studi komprehensif. Padahal, UMKM biasanya menggunakan beberapa jenis layanan fintech secara bersamaan, misalnya pembayaran digital, manajemen keuangan, dan pinjaman, yang memberikan dampak yang lebih kompleks terhadap manajemen keuangan mereka. Penelitian ini mencoba untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji dampak berbagai layanan fintech secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.

e) Kurangnya Penelitian tentang Dampak Fintech Terhadap Ketahanan UMKM

Meskipun fintech dapat meningkatkan efisiensi dan akses ke pembiayaan, dampak jangka panjang dari adopsi fintech terhadap ketahanan dan pertumbuhan UMKM masih belum banyak dibahas. Apakah penggunaan fintech dapat membantu UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan yang tak terduga masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi sejauh mana fintech dapat mendukung ketahanan UMKM, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang datang, baik dari sisi akses pembiayaan maupun pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Tujuan dari literature review ini adalah untuk memahami secara mendalam perkembangan Financial Technology (fintech) dan dampaknya terhadap perilaku manajemen keuangan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus khusus pada konteks di Kota Semarang. Dalam beberapa tahun terakhir, fintech telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang paling signifikan dalam sektor keuangan, yang membawa perubahan besar pada cara UMKM mengelola keuangan mereka. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diidentifikasi bagaimana fintech, seperti layanan pembayaran digital dan platform pinjaman online, telah mempengaruhi efisiensi, aksesibilitas, dan strategi manajemen keuangan UMKM di Semarang.

Kajian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi teknologi fintech, serta implikasi yang mungkin timbul dari perubahan ini terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka. Dengan menganalisis literatur yang ada, baik dari penelitian terdahulu maupun sumber data sekunder lainnya, literature review ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam bidang keuangan digital dan UMKM (Gomber, Koch, & Siering, 2017; Gunadi, 2020). Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi celah penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk studi lebih lanjut tentang penerapan fintech dalam konteks lokal di Indonesia, khususnya di Semarang (Nuryakin & Ardyan, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kajian literatur sistematis untuk memahami perkembangan fintech dan dampaknya terhadap perilaku manajemen keuangan di UMKM, khususnya di Semarang. Pencarian literatur dilakukan melalui berbagai database akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest, yang sering digunakan dalam penelitian akademis untuk

mendapatkan sumber yang kredibel (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016). Dalam proses pencarian ini, digunakan beberapa kata kunci, termasuk “fintech,” “financial technology,” “UMKM,” “SMEs,” “manajemen keuangan,” “financial management,” “Indonesia,” dan “Semarang.” Selain itu, kombinasi kata kunci seperti “impact of fintech on SMEs,” “digital finance in Indonesia,” dan “UMKM financial behavior” juga diterapkan untuk mendapatkan literatur yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks yang diteliti (Denyer & Tranfield, 2009).

Literatur yang dipilih untuk dimasukkan dalam kajian ini harus memenuhi beberapa kriteria inklusi. Pertama, artikel yang dipublikasikan dalam jurnal akademik yang diakui atau buku yang relevan dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, guna memastikan bahwa data yang digunakan adalah yang paling mutakhir dan relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang fintech (Okoli & Schabram, 2010). Kedua, studi yang secara spesifik membahas fintech dalam konteks UMKM di Indonesia, atau yang memiliki relevansi geografis dengan Semarang, sehingga hasilnya dapat diadaptasi ke dalam konteks lokal. Ketiga, penelitian yang secara eksplisit meneliti dampak fintech terhadap manajemen keuangan atau perilaku keuangan UMKM.

Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan topik atau fokus geografis, seperti studi fintech di negara lain tanpa kaitan langsung dengan Indonesia (Booth et al., 2016). Selain itu, literatur yang tidak tersedia dalam teks lengkap atau tidak memiliki kualitas akademik yang cukup, seperti artikel opini atau laporan tanpa peer-review, juga akan dikecualikan.

Setelah literatur yang relevan diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan sintesis terhadap temuan-temuan tersebut. Setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep utama, metodologi yang digunakan, dan temuan kunci terkait dengan perkembangan fintech dan dampaknya terhadap UMKM. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan tematik untuk memahami bagaimana fintech mempengaruhi aspek-aspek tertentu dalam manajemen keuangan UMKM, seperti pengelolaan arus kas, akses terhadap pembiayaan, dan pengambilan keputusan investasi (Braun & Clarke, 2006).

Temuan dari berbagai literatur akan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan UMKM. Proses sintesis ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan hasil penelitian yang ditemukan, guna mengidentifikasi tren umum, hubungan kausal, serta kesenjangan penelitian yang ada (Tranfield, Denyer, & Smart, 2003). Sintesis ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan dalam konteks UMKM di Semarang, memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan secara lokal, serta mengarahkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM melalui fintech.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Definisi dan Jenis Fintech

Financial Technology, atau fintech, adalah inovasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menawarkan solusi keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses. Fintech mencakup berbagai jenis layanan, termasuk pembayaran digital, yang memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara elektronik, serta pinjaman peer-to-peer (P2P) yang menghubungkan peminjam langsung dengan pemberi pinjaman tanpa perantara lembaga keuangan tradisional (Arner, Barberis, & Buckley, 2015). Jenis fintech lainnya adalah manajemen keuangan yang menyediakan alat untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis, crowdfunding yang memungkinkan pengumpulan dana untuk proyek atau usaha melalui kontribusi publik, dan asuransi digital yang menawarkan produk asuransi secara online, meningkatkan akses dan transparansi dalam industri asuransi (Gomber, Koch, & Siering, 2017).

Financial Technology (Fintech) adalah istilah yang merujuk pada penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan dengan cara yang lebih efisien, inklusif, dan terjangkau. Fintech mencakup berbagai inovasi teknologi yang mempermudah, mempercepat, dan mengurangi biaya dalam berbagai aktivitas keuangan, baik untuk individu, bisnis, maupun lembaga keuangan. Layanan fintech mencakup berbagai sektor, seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), crowdfunding, manajemen keuangan pribadi, investasi digital, insurtech (teknologi asuransi), serta blockchain dan cryptocurrency.

Secara umum, fintech dapat dikategorikan dalam beberapa kategori utama, antara lain:

- a) Pembayaran Digital (Digital Payments): Teknologi yang memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan secara online atau menggunakan perangkat digital, seperti GoPay, OVO, DANA, dan sistem pembayaran internasional seperti PayPal dan Stripe. Pembayaran digital memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan aman tanpa perlu menggunakan uang tunai.
- b) Pinjaman Peer-to-Peer (P2P Lending): Platform yang menghubungkan peminjam dengan pemberi pinjaman secara langsung tanpa melibatkan perantara bank. P2P lending memungkinkan individu atau

- usaha kecil untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah dan fleksibel. Contoh platform P2P lending di Indonesia antara lain KoinWorks, Modalku, dan Investree.
- c) Crowdfunding: Proses penggalangan dana dari banyak individu atau kelompok untuk mendanai proyek, bisnis, atau usaha tertentu. Crowdfunding memungkinkan UMKM atau startup untuk memperoleh dana dari masyarakat tanpa harus melalui lembaga keuangan tradisional. Contoh platform crowdfunding di Indonesia adalah Kitabisa dan RupiahPlus.
 - d) Manajemen Keuangan dan Investasi Digital: Layanan fintech yang menyediakan alat untuk perencanaan keuangan pribadi dan investasi, seperti aplikasi yang membantu individu atau usaha kecil dalam mengelola anggaran, pengeluaran, dan investasi. Contohnya adalah aplikasi Jenius, Ouro, atau Bareksa yang memungkinkan investasi saham atau reksa dana secara online.
 - e) Insurtech (Teknologi Asuransi): Penggunaan teknologi untuk meningkatkan layanan asuransi, mulai dari penawaran produk asuransi secara digital, proses klaim yang lebih cepat, hingga pemantauan risiko secara real-time. Contoh insurtech adalah Qoala dan Tokio Marine yang menawarkan asuransi melalui platform digital.
 - f) Blockchain dan Cryptocurrency: Teknologi yang mendasari mata uang digital seperti Bitcoin, Ethereum, dan aset digital lainnya. Blockchain menawarkan sistem yang transparan dan aman untuk transaksi finansial yang terdesentralisasi, sedangkan cryptocurrency berfungsi sebagai bentuk investasi atau transaksi alternatif.
 - g) Fintech berpotensi untuk mengubah cara tradisional dalam mengakses dan menyediakan layanan keuangan, menjadikannya lebih terjangkau, cepat, dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk sektor UMKM. Dengan penggunaan teknologi yang terus berkembang, fintech memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan manajemen keuangan mereka, mengakses pembiayaan yang sebelumnya sulit didapatkan, serta mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

3.2. Sejarah dan Pertumbuhan Fintech di Indonesia

Di Indonesia, fintech telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak beberapa tahun terakhir. Fintech di Indonesia dimulai dengan layanan pembayaran digital yang sederhana, namun seiring berjalannya waktu, industri ini berkembang pesat mencakup berbagai layanan keuangan seperti pinjaman online, investasi digital, dan crowdfunding (Gunadi, 2020). Regulasi pemerintah juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan fintech, dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan berbagai regulasi untuk mengatur dan memfasilitasi perkembangan fintech di negara ini (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Tren pertumbuhan pengguna fintech di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, didorong oleh penetrasi internet yang semakin luas dan meningkatnya kesadaran serta adopsi teknologi di kalangan masyarakat (Arner et al., 2015).

Fintech di Semarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Mayoritas UMKM yang terlibat dalam penelitian ini mulai mengadopsi teknologi finansial, meskipun tidak semua pelaku usaha memanfaatkannya secara optimal. Penggunaan platform pembayaran digital seperti GoPay, OVO, dan DANA telah banyak digunakan oleh UMKM untuk transaksi pembayaran, yang memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran tanpa perlu menggunakan uang tunai. Selain itu, beberapa UMKM juga telah mengakses pinjaman peer-to-peer (P2P) untuk mendanai ekspansi usaha mereka, meskipun pemahaman tentang produk pinjaman ini masih terbatas.

Namun, masih ada tantangan yang menghambat adopsi fintech lebih luas di kalangan UMKM di Semarang. Infrastruktur digital yang belum merata, terutama di daerah pinggiran kota, menjadi kendala utama. Tidak semua UMKM memiliki akses internet yang memadai, serta perangkat yang mendukung teknologi digital. Selain itu, literasi digital yang rendah di kalangan pelaku UMKM juga turut memperlambat proses adopsi fintech. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara kerja fintech, sehingga mereka cenderung enggan untuk mengimplementasikan teknologi ini dalam manajemen keuangan mereka.

3.3. Fintech di Semarang

Di Semarang, perkembangan fintech telah mulai terlihat dengan adaptasi yang semakin luas di kalangan UMKM. Fintech menawarkan solusi yang relevan untuk UMKM di Semarang, termasuk alat untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, akses ke pembiayaan yang lebih mudah, dan efisiensi dalam transaksi bisnis (Suharno & Damayanti, 2020). Adaptasi fintech di kota ini terlihat dalam penerapan layanan pembayaran digital dan pinjaman P2P yang membantu UMKM mengatasi tantangan finansial mereka. Meskipun ada kemajuan, masih terdapat tantangan terkait dengan literasi digital dan akses teknologi yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi fintech di Semarang (Nuryakin & Ardyan, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa fintech memiliki dampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Semarang, meskipun dalam beberapa kasus masih terbatas pada sektor-sektor tertentu. Beberapa dampak signifikan yang ditemukan antara lain:

- **Peningkatan Efisiensi Pencatatan Transaksi:** Dengan menggunakan aplikasi pembayaran digital dan software akuntansi berbasis cloud, UMKM dapat lebih mudah mencatat transaksi harian mereka. Hal ini mempermudah pengelolaan keuangan dan membantu pelaku UMKM dalam memonitor arus kas secara real-time. Pencatatan transaksi yang lebih akurat memungkinkan UMKM untuk membuat laporan keuangan yang lebih transparan dan terstruktur.
- **Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik:** Sebagian besar UMKM yang mengadopsi fintech merasa bahwa mereka dapat merencanakan keuangan dengan lebih baik. Aplikasi perencanaan keuangan yang terhubung dengan rekening dan transaksi bisnis mereka memudahkan pelaku UMKM dalam mengatur anggaran, memonitor pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha. Beberapa UMKM juga menggunakan platform crowdfunding untuk memperoleh dana bagi ekspansi usaha mereka, yang sebelumnya sulit didapatkan melalui jalur pembiayaan tradisional.
- **Pengelolaan Arus Kas yang Lebih Efektif:** Fintech memungkinkan UMKM untuk mengelola arus kas dengan lebih efektif, terutama dalam hal utang-piutang dan pengaturan pembayaran cicilan. Beberapa pelaku UMKM yang menggunakan layanan pinjaman P2P melaporkan bahwa mereka dapat mengatur angsuran pinjaman dengan lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan arus kas mereka, sehingga mengurangi risiko gagal bayar.

3.4. Manfaat Fintech untuk UMKM

Fintech menawarkan berbagai manfaat signifikan bagi UMKM dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang lebih inklusif dan mudah diakses. Salah satu manfaat utama adalah akses pinjaman yang lebih cepat dan mudah melalui platform peer-to-peer (P2P) lending, yang memungkinkan UMKM untuk mendapatkan dana tanpa melalui lembaga keuangan tradisional (Arner, Barberis, & Buckley, 2015). Selain itu, fintech memfasilitasi pembayaran yang lebih mudah dan efisien melalui sistem pembayaran digital, mengurangi kebutuhan akan transaksi tunai dan mempermudah proses pembayaran untuk pelanggan dan pemasok (Gomber, Koch, & Siering, 2017). Fintech juga menawarkan alat untuk manajemen keuangan yang lebih baik, termasuk perangkat lunak akuntansi dan aplikasi pengelolaan arus kas yang membantu UMKM dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif (Gunadi, 2020).

3.5. Perubahan dalam Perilaku Manajemen Keuangan

Keberadaan fintech telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku manajemen keuangan di UMKM. Implementasi teknologi digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat dan otomatis, mengurangi kemungkinan kesalahan manual dalam pencatatan keuangan (Nuryakin & Ardyana, 2018). Fintech juga memengaruhi perencanaan keuangan dengan menyediakan alat analitik yang memungkinkan UMKM untuk merencanakan anggaran dan proyeksi keuangan secara lebih terperinci dan berbasis data (Suharno & Damayanti, 2020). Dalam hal pengelolaan kas, fintech menawarkan solusi yang mempermudah pemantauan arus kas secara real-time, sehingga UMKM dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cepat dan berbasis informasi (Gomber et al., 2017).

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi untuk meningkatkan adopsi fintech oleh UMKM di Semarang:

- **Peningkatan Infrastruktur Digital:** Pemerintah daerah dan penyedia fintech perlu bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur digital di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh layanan internet cepat. Hal ini akan mempermudah UMKM di daerah tersebut untuk mengakses teknologi keuangan yang lebih modern.
- **Edukasi dan Literasi Digital yang Lebih Intensif:** Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan lebih banyak program pelatihan dan edukasi tentang fintech bagi UMKM, agar mereka dapat memahami cara kerja dan manfaat teknologi finansial. Program-program edukasi yang bersifat praktis dan berbasis pada kebutuhan UMKM lokal akan sangat membantu.
- **Meningkatkan Kepercayaan terhadap Keamanan Fintech:** Penyedia layanan fintech perlu memberikan jaminan keamanan dan transparansi yang lebih baik dalam penggunaan platform mereka. Penyedia fintech juga perlu lebih aktif dalam memberikan informasi terkait risiko dan manfaat kepada UMKM agar mereka merasa lebih aman dalam mengadopsi teknologi.

3.6. Tantangan dan Risiko

Meskipun fintech menawarkan banyak manfaat, UMKM juga menghadapi beberapa tantangan dalam mengadopsi teknologi ini. Salah satu tantangan utama adalah risiko keamanan data, karena penggunaan

platform digital meningkatkan eksposur terhadap ancaman siber dan pencurian data (Arner et al., 2015). Kurangnya literasi digital di kalangan pemilik UMKM juga menjadi kendala, karena banyak yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif (Gunadi, 2020). Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat menimbulkan risiko operasional jika terjadi gangguan sistem atau kegagalan teknologi yang dapat mempengaruhi kelancaran operasional bisnis (Nuryakin & Ardyan, 2018).

Meskipun ada dampak positif yang dirasakan, terdapat beberapa tantangan yang signifikan dalam adopsi fintech oleh UMKM di Semarang, di antaranya:

- **Infrastruktur Digital yang Terbatas:** Masih banyak UMKM, terutama yang berada di daerah pinggiran, yang tidak memiliki akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengakses layanan fintech secara maksimal.
- **Literasi Digital yang Rendah:** Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami cara kerja teknologi finansial. Terutama pada penggunaan aplikasi yang lebih kompleks seperti platform P2P lending atau crowdfunding, yang membutuhkan pengetahuan lebih tentang bunga, pengembalian dana, dan risiko investasi. Hal ini membuat beberapa UMKM ragu untuk beralih sepenuhnya ke sistem digital.
- **Keterbatasan Kepercayaan pada Layanan Fintech:** Sebagian pelaku UMKM, terutama yang lebih berpengalaman dan lebih tua, masih merasa skeptis terhadap keamanan transaksi digital dan cenderung lebih memilih metode pembayaran tradisional seperti pembayaran tunai. Mereka khawatir akan potensi penipuan online atau kerugian dalam transaksi fintech.

3.7. Penerapan Fintech di UMKM Semarang

Adopsi fintech oleh UMKM di Semarang telah menunjukkan berbagai dampak positif pada operasional dan manajemen keuangan mereka. Misalnya, sebuah studi kasus yang dilakukan oleh Suharno dan Damayanti (2020) mengidentifikasi bahwa banyak UMKM di Semarang mulai menggunakan aplikasi pembayaran digital dan platform pinjaman P2P untuk mengatasi kesulitan dalam mendapatkan modal kerja dan mempermudah transaksi bisnis. Implementasi teknologi ini telah membantu UMKM dalam mempercepat proses pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, sehingga meningkatkan efisiensi operasional mereka (Suharno & Damayanti, 2020). Penelitian lainnya oleh Nuryakin dan Ardyan (2018) menunjukkan bahwa penggunaan alat manajemen keuangan berbasis fintech telah memungkinkan UMKM di Semarang untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik dan memonitor arus kas secara real-time, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan finansial mereka.

Beberapa UMKM di Semarang telah menerapkan strategi-strategi untuk mengatasi tantangan dalam adopsi fintech, antara lain:

- **Peningkatan Literasi Digital:** Beberapa UMKM telah mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh penyedia fintech atau lembaga pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital. Hal ini membantu mereka lebih memahami manfaat dan cara menggunakan teknologi finansial dengan lebih bijak.
- **Kolaborasi dengan Penyedia Fintech:** UMKM yang lebih maju dalam adopsi fintech seringkali menjalin kemitraan dengan penyedia fintech untuk mendapatkan layanan yang lebih terintegrasi, seperti sistem pembayaran yang lebih mudah dan pinjaman modal yang lebih fleksibel. Kerja sama ini membantu mereka mempercepat proses transisi ke digital.
- **Pemanfaatan Layanan Fintech yang Sederhana:** Untuk mengurangi keraguan terhadap teknologi, banyak UMKM yang mulai menggunakan layanan fintech yang lebih sederhana, seperti aplikasi pembayaran digital dan perangkat lunak akuntansi dasar, sebelum beralih ke platform yang lebih kompleks.

3.8. Perilaku Manajemen Keuangan yang Spesifik di Semarang

Perilaku manajemen keuangan di UMKM Semarang dipengaruhi oleh konteks lokal, termasuk budaya bisnis dan infrastruktur yang ada. Budaya bisnis di Semarang, yang sering kali mengutamakan hubungan personal dan kepercayaan dalam transaksi, berdampak pada adopsi teknologi keuangan. Sebagai contoh, penggunaan fintech dalam transaksi bisnis sering kali melibatkan penyesuaian untuk memastikan bahwa teknologi dapat mendukung praktik bisnis yang berbasis hubungan (Gunadi, 2020). Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital di beberapa area juga mempengaruhi bagaimana UMKM di Semarang mengadopsi dan memanfaatkan fintech. Beberapa UMKM mungkin menghadapi tantangan dalam hal akses internet yang stabil atau pelatihan untuk menggunakan teknologi baru secara efektif, yang memerlukan pendekatan khusus dalam implementasi dan pelatihan (Arner, Barberis, & Buckley, 2015). Faktor-faktor ini membentuk bagaimana UMKM Semarang beradaptasi dengan fintech dan mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan dalam konteks lokal yang unik.

Dari berbagai literatur yang telah ditinjau, ditemukan bahwa fintech memiliki dampak yang signifikan terhadap UMKM, dengan beberapa pola umum dan perbedaan yang muncul. Secara umum, studi menunjukkan bahwa fintech membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui akses yang lebih baik ke layanan keuangan, seperti pinjaman digital dan sistem pembayaran elektronik (Arner, Barberis, & Buckley, 2015; Gomber, Koch, & Siering, 2017). Misalnya, penggunaan platform pinjaman P2P memungkinkan UMKM untuk mendapatkan modal kerja dengan lebih cepat dan mudah, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas dan kapasitas operasional mereka (Gunadi, 2020). Namun, terdapat perbedaan dalam dampak fintech tergantung pada konteks lokal, seperti infrastruktur digital dan budaya bisnis. Di beberapa daerah, seperti Semarang, tantangan terkait akses teknologi dan literasi digital dapat mempengaruhi seberapa efektif fintech diterapkan (Nuryakin & Ardyan, 2018; Suharno & Damayanti, 2020).

Tinjauan ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman yang lebih luas tentang fintech dan UMKM dengan mengintegrasikan berbagai temuan dan mengidentifikasi pola serta perbedaan dalam dampak fintech di berbagai konteks. Dengan membahas bagaimana fintech mempengaruhi efisiensi operasional dan manajemen keuangan UMKM, terutama di Semarang, studi ini memperkaya literatur yang ada mengenai adopsi teknologi keuangan di pasar negara berkembang (Arner et al., 2015; Gomber et al., 2017). Selain itu, tinjauan ini menyoroti celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti, seperti kebutuhan akan studi lebih lanjut tentang pengaruh spesifik dari budaya lokal dan infrastruktur terhadap adopsi fintech (Gunadi, 2020; Nuryakin & Ardyan, 2018). Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas fintech dan mengidentifikasi strategi yang dapat membantu UMKM di daerah dengan tantangan serupa untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Literature review ini menunjukkan bahwa fintech telah membawa dampak yang signifikan bagi UMKM di Semarang. Teknologi finansial seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer (P2P), manajemen keuangan, crowdfunding, dan asuransi digital telah memberikan manfaat penting dengan meningkatkan akses ke layanan keuangan yang lebih efisien dan inklusif. UMKM di Semarang telah mengadopsi fintech untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen keuangan mereka, termasuk dalam hal pencatatan transaksi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan kas. Namun, tantangan terkait infrastruktur digital dan literasi teknologi masih mempengaruhi sejauh mana teknologi ini dapat diterapkan secara efektif.

Bagi pelaku UMKM, adopsi fintech dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi finansial, serta mempermudah akses ke modal dan layanan keuangan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mempertimbangkan integrasi solusi fintech dalam operasional mereka. Bagi pembuat kebijakan, mendukung pengembangan fintech dengan kebijakan yang tepat dan menyediakan pelatihan serta edukasi mengenai literasi digital sangat penting. Hal ini dapat membantu UMKM untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

4.2 Saran

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lokal seperti budaya dan infrastruktur terhadap adopsi dan efektivitas fintech di UMKM. Penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan mengenai dampak jangka panjang fintech terhadap pertumbuhan dan ketahanan UMKM di berbagai konteks. Selain itu, studi mengenai strategi mitigasi risiko, termasuk keamanan data dan literasi digital, dapat membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan implementasi fintech secara efektif di sektor UMKM.

REFERENSI

- Anggraini, R. A., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh adopsi teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 167-174.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? *University of Hong Kong Faculty of Law Research Paper No. 2015/047*.
- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2016). The evolution of fintech: A new post-crisis paradigm? *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271-1319.
- Bakar, A. (2019). Fintech dalam pengelolaan keuangan UMKM: Dampak dan tantangan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(2), 78-85.

- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*. SAGE Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Deloitte. (2019). Fintech and financial inclusion: A global overview. Deloitte Insights. <https://www.deloitte.com/fintech>
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). Producing a Systematic Review. In D. A. Buchanan & A. Bryman (Eds.), *The Sage Handbook of Organizational Research Methods* (pp. 671-689). SAGE Publications.
- Dewi, M. D. S. (2018). Manajemen keuangan UMKM dan peran fintech dalam pengelolaannya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen UMKM*, 3(1), 52-60.
- Djafar, M. (2020). Tantangan UMKM dalam adopsi teknologi keuangan digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 30-40.
- Gartner, Inc. (2019). Emerging technologies and their impact on the financial sector. <https://www.gartner.com>
- Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
- Gunadi, F. (2020). Fintech di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 13-26.
- Hendratno, S. (2021). Literasi digital sebagai faktor utama dalam adopsi fintech oleh UMKM. *Jurnal Teknologi dan Digitalisasi*, 14(2), 103-113.
- Jovanovic, S., & Milinkovic, D. (2020). Fintech adoption in emerging markets: The case of small businesses in Southeast Asia. *Journal of Small Business Management*, 58(4), 689-703.
- Kew, J., & Stredwick, J. (2020). *Management and Leadership for a Sustainable Future*. Pearson Education Limited.
- Kusumawati, R. (2021). Peran fintech dalam memodernisasi manajemen keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 8(3), 141-148.
- Liu, M., & Ma, Y. (2019). Exploring the role of fintech in the development of small businesses in China. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(2), 243-255.
- Maharani, T. (2020). Pengaruh teknologi digital terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 45-53.
- Muzaki, S., & Nugroho, E. (2019). Fintech dan inklusi keuangan untuk UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(4), 112-119.
- Nuryakin, & Ardyan, E. (2018). Exploring the Impact of Digital Finance on Financial Inclusion in Developing Countries. *Journal of Economics and Business*, 15(1), 51-70.
- Ojo, A., & Lee, S. (2019). Fintech and financial management in SMEs: A literature review. *International Journal of Business Management*, 17(2), 30-45.
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *Working Papers on Information Systems*, 10(26).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Laporan tahunan OJK 2020: Adopsi fintech di Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Perkembangan Fintech di Indonesia*.
- Pereira, F., & Silva, J. (2018). Adoption of financial technologies in SMEs: Challenges and opportunities. *International Journal of Financial Studies*, 6(4), 212-221.
- Pereira, V., & Pereira, J. (2020). Crowdfunding and fintech solutions: A new model for financing small businesses. *Journal of Digital Finance*, 2(3), 110-118.
- Putra, D. A., & Wibowo, A. (2019). Penerapan fintech pada UMKM di Indonesia dan dampaknya terhadap manajemen keuangan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 14(1), 65-74.
- Ramli, H., & Taufiq, A. (2021). Tantangan dan peluang fintech untuk UMKM di Semarang. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 18(1), 58-67.
- Ritonga, H. B., Hardana, A., & Sobana, D. H. (2025). Synergistic Influence Of Company Objectives, Organizational Structure, And Business Law On Business Activities. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(3), 2612-2625.
- Sari, I. P., & Rahayu, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi fintech pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 21(3), 183-192.
- Schwittay, A., & Osman, A. (2019). Digital finance and small enterprises: Opportunities and challenges. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(3), 322-337.
- Sethi, S., & Bhatia, V. (2020). Fintech adoption in small and medium enterprises in India: A systematic review. *International Journal of Economics and Finance*, 12(7), 15-27.

- Suharno, P., & Damayanti, A. (2020). Peran UMKM dalam Perekonomian Lokal: Studi Kasus Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 123-134.
- Sutton, J., & Rusk, L. (2018). Transforming SMEs with digital finance: Case studies from Southeast Asia. *Journal of Business and Economics*, 12(1), 56-69.
- Tambunan, T. T. H. (2019). UMKM di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222.
- Triana, M. (2020). Penerapan teknologi keuangan pada UMKM dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 45-57.
- Wahyuni, S. (2020). Adopsi fintech dalam pengelolaan keuangan pada UMKM: Sebuah studi kasus di Semarang. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 25(4), 83-94.
- World Bank. (2021). Fintech and financial inclusion: A global perspective. <https://www.worldbank.org>
- Yuliana, D., & Iskandar, M. (2019). Fintech and its impact on financial management behavior of small businesses in Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 120-133.
- Zhang, J., & Wang, Y. (2020). Financial technology and small business financing: Opportunities and challenges in China and Indonesia. *International Journal of Financial Management*, 9(3), 251-267.
- Zhao, Y., & Liao, L. (2019). The role of fintech in small and medium enterprise financing in Southeast Asia. *Asia-Pacific Financial Market*, 6(4), 310-325.